

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang saat ini sedang gencar dalam meningkatkan kegiatan perekonomiannya. Penguatan perekonomian itu terbukti dilihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah ketidakpastian ekonomi global. Bank Dunia (World Bank) memproyeksikan pertumbuhan perekonomian Indonesia masih bisa tumbuh hingga 5,2% pada tahun 2017. International Monetary Fund (IMF) juga berpendapat bahwa Indonesia nantinya akan terus mengalami pertumbuhan ekonomi hingga tahun 2018 sebesar 5,3%. Hal ini cukup berbeda dari perkiraan pemerintah Indonesia yang semula memproyeksikan sebesar 5,4%. Banyak sekali faktor perekonomian yang menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini seperti peningkatan ekspor dan investasi, meningkatnya harga komoditas, belanja modal infrastruktur, pertumbuhan konsumsi rumah tangga karena nilai rupiah yang cukup stabil, serta didukung oleh kebijakan makro ekonomi.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini tidak lepas dari campur tangan pemerintah. Pemerintah saat ini sangat gencar dalam meningkatkan infrastruktur di Indonesia. Adanya pembangunan jalan tol, pelabuhan, bandara, dan yang paling ditunggu – tunggu adalah proyek Mass Rapid Transit (MRT) yang sedang dibangun di ibukota. Pembangun infrastruktur

yang hampir dilakukan di seluruh Indonesia menelan biaya yang sangat banyak. Pemerintah tentu tidak hanya mengandalkan hutang saja tetapi juga sebanyak 41,3% melalui anggaran APBN, 22% BUMN, dan sisanya lewat kerjasama dengan swasta.

Banyaknya pembangunan infrastruktur jelas membuat perusahaan yang bergerak dibidang infrastruktur lebih dilihat pemerintah guna melancarkan kerjasama dengan pemerintah dalam membangun Indonesia. Persaingan yang akan muncul diantara industry infrastruktur akan semakin terlihat. Para investor pun akan semakin tertarik untuk menanam saham di perusahaan infrastruktur. Perusahaan yang baik tidak hanya perusahaan yang terus meraup banyak keuntungan melainkan perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kekayaan investornya (Sartono, 2010: 8).

Nilai perusahaan menjadi penting karena memudahkan para investor untuk melihat seberapa kuat dan seberapa makmur sebuah perusahaan yang akan dijadikannya sebagai tempat berinvestasi. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Menurut Suharli (2006), nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan otomatis diikuti oleh tingginya angka kemakmuran pemegang saham (Bringham dan Gapensi, 2006).

Nilai perusahaan mempunyai beberapa faktor yang cukup berpengaruh dalam penelitian ini faktor yang digunakan adalah profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan kebijakan deviden. Nilai perusahaan sangat erat hubungannya dengan profitabilitas sebab yang pertama investor lihat dari kinerja perusahaan pastilah profit atau labanya. Dalam melaksanakan aktivitas perusahaannya, tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk mencapai keuntungannya. Profitabilitas sendiri menurut Saidi (2004), kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Profitabilitas menggambarkan

seberapa besar atau seberapa mampu suatu perusahaan dalam mencapai keuntungannya dalam periode tertentu. Profitabilitas dinilai sangat penting bagi prospek perusahaan dimasa depan karena dapat menunjukkan kelangsungan hidupnya.

Selain profitabilitas, faktor yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat pertumbuhan. Meningkatnya pembangunan infrastruktur di Indonesia memberikan peluang pertumbuhan bagi perusahaan infrastruktur. Peluang pertumbuhan ini dapat memberikan gambaran bagi para investor apabila ingin berinvestasi pada perusahaan. Adanya peluang pertumbuhan tinggi juga akan memicu terjadinya tingkat pertumbuhan yang bisa ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan dimasa depan. Adanya kemampuan dalam memprediksi keuntungan yang akan didapatkan dimasa depan akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya terhadap perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang akan berinvestasi terhadap perusahaan akan meningkatkan harga saham dari sebuah perusahaan dikarenakan meningkatnya permintaan saham perusahaan. Kenaikan harga saham inilah yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan, pemimpin perusahaan berhak untuk meminta bantuan dari manajer keuangannya untuk memutuskan keputusan keuangan yang menyangkut kebijakan struktur modal. Modal sangat penting bagi perusahaan bahkan sebelum perusahaan itu berdiri. Besar kecilnya modal tergantung dari usaha apa yang akan didirikan. Semakin besar modalnya, biasanya semakin besar pula perusahaan yang akan dibentuk. Ini juga akan mempengaruhi bagaimana perusahaan akan berjalan diawal masanya. Sedangkan menurut J. Fred Weston dan Thomas E Copeland (1997), struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividennya. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai apakah nantinya keuntungan yang didapat akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan disimpan menjadi laba ditahan. Adanya keputusan ini tentunya akan memberi dampak baik maupun buruk bagi kedua pihak. Adanya pembagian dividen tentunya akan membuat para investor semakin tertarik melakukan keputusan investasi di perusahaan namun bagi perusahaan laba ditahan perusahaan akan semakin menurun tetapi jika perusahaan tidak membagikan dividennya tentu hal ini akan merugikan investor dan akan berakibat pada penurunan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan infrasturktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini adalah dengan adanya model penelitian dan periode penelitian yang berbeda yaitu pada periode tahun 2010-2016.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji pengaruh kebijakna deviden terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat di bidang teoritis (manfaat bagi peneliti selanjutnya) dan manfaat di bidang praktik (bagi perusahaan, dan investor).

1. Di bidang teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lain atau dengan menggunakan metode lain.
2. Di bidang praktik.
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat ukur bagi perusahaan agar dapat lebih meningkatkan nilai perusahaannya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perimbangan sebuah perusahaan dalam menentukan variabel penelitian guna meningkatkan nilai perusahaan.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau sumber informasi dan gambaran para investor untuk menanam modal dalam perusahaan dengan mempertimbangkan dari segi profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal suatu perusahaan.

E. Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 sebagai objeknya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan independennya adalah profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan kebijakan dividen.